

Program Wisata Literasi untuk Penguatan Literasi Pelajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai

Tawakkal¹, Ramadayanti², Saenal Abidin³, Suryani Sufatmah⁴, Arsil T⁵, Touku Umar⁶

^{1,2,3,4,6}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

⁵SMP IT Anugrah Hidayah

Correspondence email: saenal.abidin@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas studi tentang program wisata literasi dalam meningkatkan literasi pelajar di Kabupaten Sinjai. Terdapat tiga poin yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu konsep, implementasi dan dampak yang dirasakan pelajar terhadap program wisata literasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai. Pentingnya penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pelaksanaannya program tersebut, apakah hanya berfokus pada pelajar atau juga ke berbagai kalangan masyarakat serta mencakup segala usia. Adapun jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode kualitatif, yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan. Kemudian sumber data penelitian ini adalah staf perpustakaan, pelajar dan guru. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep program wisata literasi memberikan pengenalan kepada pemustaka dan peserta didik terkait dengan layanan yang diberikan di Perpustakaan, Dinas Perpustakaan bersinergi dengan Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan tempat wisata yang ada di Kabupaten Sinjai dengan mengadakan kegiatan di tempat wisata, seperti membaca buku, senam literasi dan mendengarkan cerita dongeng. Dalam pelaksanaannya Dinas Perpustakaan menyurat ke sekolah tembusan ke Dinas Pendidikan. Setelah mendapatkan respon, pelajar dijemput kemudian diajak ke perpustakaan dan tempat wisata dengan disuguhkan berbagai macam koleksi buku dan kegiatan di sana. Program wisata literasi ini memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan minat baca pelajar, namun dalam batas-batas tertentu mengganggu aktivitas belajar siswa.

Article Info

Submitted: 14-02-2023

Review: 01-04-2024

Accepted: 02-04-2024

DOI:

[10.24252/literatify.v5i1.44537](https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44537)

How to Cite: Tawakkal, Ramadayanti, Abidin, S., Sufatmah, S., Arsil T., & Umar, T. (2024). Program Wisata Literasi untuk Penguatan Literasi Pelajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai. *Literatify : Trends in Library Developments*, 5(1). <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44537>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



Copyright 2024 © the Author (s)

Kata Kunci: Literasi; Pelajar; Wisata Literasi

A. Pendahuluan

Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang

didapatkannya di bangku sekolah. Literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Literasi menjadi media dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dalam berliterasi dapat membuka cakrawala pengetahuan baru bagi individu dan orang banyak termasuk siswa sehingga dapat membantu mereka mengembangkan kemampuannya.

Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh individu dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi bisa dikatakan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal berkomunikasi atau berkomunikasi dengan orang-orang (Arianti, 2021: 7). Literasi adalah dasar dalam pembentukan kepribadian multi berpendidikan (Indriyani, 2019: 111).

Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Istilah “literasi” memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Literasi saat ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis tetapi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dan dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Musfiroh & Listyorini, 2016: 2).

Dalam pengertian sederhana menurut Mulyati (2012:135) dan Setiadi (2010:57) literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis sehingga dinyatakan Dirjen Dikdasmen (2016:8) bahwa kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Abidin (2015:49) mengemukakan pendapat yang sama dengan menyatakan bahwa secara tradisional literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Menurut Khatimah (2020: 1) budaya literasi, yang mencakup kebiasaan membaca, memang belum menjadi budaya dimasyarakat Indonesia. Berdasarkan studi “Most Littered Nation In The World” yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada maret 2016, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 Negara soal minat membaca. Berbagai upaya dilakukan Pemerintah berharap masyarakat dapat lebih meningkatkan kegemaran membaca sehingga mampu mengejar keteringgalan dalam hal ilmu pengetahuan. Seperti program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Perpustakaan Dongeng Keliling (Pusdongkel), Taman Bacaan Masyarakat (TBM), Taman Bacaan Sekolah (TBS), pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Wisata Literasi.

Menurut UNESCO dalam Purwati (2018:175) literasi adalah wujud dari keterampilan yang secara nyata, yang secara spesifik adalah keterampilan kognitif dari

membaca serta menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Beberapa hal yang dapat mempengaruhi seseorang tentang makna literasi itu sendiri adalah penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman.

Adapun wisata adalah tempat rekreasi atau sebuah tempat yang dianggap unik sehingga banyak menarik perhatian orang. Menurut (Sedarmayanti (2018: 21) mengemukakan: “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Wisata merupakan berbagai macam aktivitas yang biasa dilakukan oleh individu atau secara berkelompok dalam rangka menikmati suatu objek atau atraksi wisata pada suatu destinasi wisata. Sementara itu, aktivitas wisata adalah segala kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar atau disekitar daya tarik wisata (Sari, 2018: 15).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa program wisata literasi adalah sebuah rancangan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh instansi sebagai sarana rekreasi berupa informasi dan edukasi kepada pelajar. Menurut Ibda dalam Prasetyo (2021: 281), wisata literasi merupakan objek wisata yang menawarkan fasilitas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa (menyimak, membaca, menulis, dan berbicara).

Berkaitan dengan wisata literasi ini, perpustakaan telah memiliki berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya adalah berkaitan dengan fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi ini bermakna sebagai *tourism* (wisata) di perpustakaan. Konsep wisata yang diartikan di sini bukanlah semacam aktivitas wisata yang terdapat di tempat rekreasi ataupun hiburan pada biasanya, yang lebih menonjolkan atmosfer kegembiraan dan menghabiskan materi (uang) guna menikmati wahana tersebut. Akan tetapi, kemasannya dari konsep serta program wisata di perpustakaan ini lebih menonjolkan unsur pendidikan, yang disebut juga dengan sebutan *edu-tourism* (education tourism) (Prasetyo & Rini, 2021: 281).

Dapat dikatakan bahwa tempat wisata berperan di tengah masyarakat, salah satu caranya dengan menumbuhkan budaya baca di kalangan masyarakat Indonesia melalui wisata literasi. Wisata literasi bertujuan mendekatkan anak dengan buku secara menyenangkan. Wisata literasi bertujuan untuk membangun pemikiran, bahwa perpustakaan bukan hanya tempat belajar sepanjang masa, tetapi juga menjadikan perpustakaan tempat berekreasi (Hidayati & Usman, 2020: 59).

Menurut Wahyudi & Mutiari (2021: 6), wisata literasi bertujuan sebagai sarana rekreasi berupa edukasi tentang pustaka. Program ini bertujuan untuk mencerdaskan

dan membangun karakter bangsa yang sesungguhnya. Salah satu caranya dengan menumbuhkan budaya baca dikalangan masyarakat Indonesia. Wisata literasi diharapkan mampu memberikan wadah edukasi yang bernuansa rekreasi. Diharapkan dengan nuansa tersebut, mampu memberikan nuansa yang berbeda dan meningkatkan literasi bagi pelajar. Kegiatan wisata literasi ini diperuntukkan bagi siswa sekolah untuk menciptakan sebuah kebiasaan melakukan kegiatan baca, maupun menjadi ruang publik dan wadah bagi pelajar untuk berkumpul.

Adapun kebaharuan penelitian ini dapat dilihat dengan meninjau penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti penelitian tentang wisata literasi juga pernah diteliti oleh Istantia (2020) dengan judul “Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi”. Dalam artikel jurnal tersebut membahas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak-anak. Hal ini dapat dilihat dari mulai tumbuh perasaan ingin membaca buku serta keinginan anak-anak untuk membeli buku.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sudarwati (2022) yang berjudul “Wisata Literasi Siswa (WLS) SDN Sukorambi 01 Jember Untuk Meningkatkan Kepedulian dan Percaya Diri”. Dalam artikel jurnal ini membahas tentang program Wisata Literasi Siswa (WLS) dapat meningkatkan kepedulian dan kepercayaan diri siswa melalui menulis pantun. WLS dilakukan dengan mengajak siswa mengunjungi lingkungan sekitar untuk mengapresiasi lingkungan yang dijadikan objek.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Wahyudi (2021) dengan judul “Model Taman Baca Sebagai Wisata Literasi Di Era Pandemi Covid 19” Dalam artikel jurnal ini membahas tentang taman baca sebagai wisata literasi yang mampu memberikan wadah edukasi baca yang bernuansa rekreatif.

Sementara dalam penelitian Imanuddin & Tri Alida Apriliana (2022) yang membahas tentang “Wisata Literasi Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Wisata Literasi Digital bagi Forum (TBM) Taman Bacaan Masyarakat Kota Bekasi”. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa seluruh peserta dari Forum TBM Kota Bekasi dapat memahami dan mengimplementasikan kedalam konten kreatif penunjang wisata literasi digital dengan segala keterbatasan perangkat namun dapat memaksimalkan potensi untuk dijadikan sumber wisata literasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat masih membutuhkan keberlanjutan dikemudian hari, dengan pendalaman wisata literasi digital dari berbagai aspek.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hendi Prasetyo & Heru Pasuko Rini (2021) yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi” yang dalam penelitiannya mengemukakan kesimpulan bahwa program wisata literasi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi informasi masyarakat. Banyak perpustakaan, rumah baca, taman

baca masyarakat, pojok baca, dan sejenisnya yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata literasi yang tepat dalam rangka meningkatkan keterampilan literasi informasi masyarakat. Peneliti menyarankan agar pemerintah, perpustakaan, para pegiat literasi, dan masyarakat bersinergi dalam upaya meningkatkan keterampilan dan budaya literasi di Indonesia.

Fokus penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah konsep program literasi yang dibangun, kemudian implementasi program tersebut, serta dampak atau pengaruhnya terhadap pelajar, baik pengaruh positif maupun sebaliknya. Olehnya itu yang menjadi pokok pikiran peneliti adalah studi tentang program wisata literasi dalam meningkatkan literasi belajar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sinjai.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data deskriptif selengkap mungkin berupa hasil wawancara yang dilakukan, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan peneliti. Sumber data yang diperoleh melalui data primer yang bersumber dari 18 informan yang merupakan pustakawan, guru dan siswa. Sementara data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen atau penelitian serta literatur-literatur yang senada dengan penelitian ini.

Kemudian metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu melalui observasi, wawancara kemudian dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara dan telepon genggam. Terakhir, teknik pengolahan data dan analisis data dirunut dalam 3 tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

1. Konsep Program Wisata Literasi

a. Konsep Program

Informan I, menyatakan bahwa:

“Program wisata literasi menjadi salah satu inovasi yang dilaksanakan Dinas Perpustakaan Kabupaten Sinjai. Dimana memberikan pengenalan kepada pemustaka dan peserta didik terkait dengan layanan apa saja yang diberikan di Dinas Perpustakaan dan terkadang kita juga mengadakan lapak buku di tempat-tempat wisata di Kabupaten Sinjai. Dimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bersinergi dengan Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan tempat wisata yang

ada di Kabupaten Sinjai dan memberikan suguhan khusus terkait bagaimana masyarakat atau pemustaka khususnya para siswa agar mampu menerima dan mampu membaca buku jangan hanya di kantor Dinas Perpustakaan tapi memberikan pengetahuan membaca buku di tempat wisata jauh lebih menarik.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

b. Visi Misi Program Wisata Literasi

Informan I, menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan visi misi Dinas Perpustakaan yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat agar kita mampu untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Jadi Dinas Perpustakaan selalu berinovasi bagaimana masyarakat mau membaca dan minat bacanya semakin meningkat.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

c. Tujuan Program Wisata Literasi

Informan I, menyatakan bahwa :

“Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan minat baca masyarakat dan mencerdaskan masyarakat, jadi dengan membaca masyarakat akan semakin cerdas.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

d. Target Peserta Program Wisata Literasi

Informan I, menyatakan bahwa :

“Untuk program wisata literasi ini kita fokuskan dipelajar dulu jadi, dengan menjemput anak sekolah kemudian dibawa ke perpustakaan dan ke tempat wisata untuk membaca dengan menyuguhkan berbagai macam koleksi buku agar minat bacanya semakin meningkat”. (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

e. Anggaran

Informan I, menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaannya, Alhamdulillah program wisata literasi mendapatkan respon yang baik dari pemerintah, kegiatan program wisata literasi ini dianggarkan dalam DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) kami.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

2. Implementasi Program Wisata Literasi

a. Perencanaan

Informan I, menyatakan bahwa :

“Lokasi pelaksanaan program wisata literasi yaitu di perpustakaan dan tempat wisata. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya kita laksanakan satu bulan sekali atau dua kali sebulan.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

b. Alur Pelaksanaan

Informan II, menyatakan bahwa :

“Alurnya dimulai dari penetapan lokasi kegiatan dalam hal ini tempat wisata, selanjutnya menentukan waktu pelaksanaannya sekaligus melakukan persuratan ke sekolah dan ditembusan ke Dinas Pendidikan. Kegiatan yang dilakukan yaitu mendengarkan cerita dongeng, senam literasi, membaca buku dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca”. (Informan II, Wawancara 3 juli 2023).

c. Koordinasi

Informan II, menyatakan bahwa :

“Sebelum pelaksanaan kegiatan, ada kerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam jangka waktu tertentu, akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan ini cukup bersurat ke sekolah dengan tembusan ke Dinas Pendidikan. Bentuk kerja samanya dituangkan dalam bentuk MoU (Memorandum of Understanding) atau nota kesepahaman”. Informan II, Wawancara 3 juli 2023).

d. Pelaksanaan Program

Informan I, menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaannya Dinas Perpustakaan bersurat ke sekolah dengan tembusan ke Dinas Pendidikan. Setelah mendapat respon dari pihak sekolah, Dinas Perpustakaan menjemput anak sekolah kemudian diajak ke Perpustakaan untuk membaca dan disuguhkan berbagai macam koleksi buku yang ada di sini. Dan juga kita adakan di tempat wisata misalnya di Benteng Balangnipa, Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, Pantai Mallenreng, dan Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya kita laksanakan satu bulan sekali atau dua kali sebulan.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

Informan II, juga menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaannya yang menjemput adalah mobil dinas perpustakaan, dan waktu pelaksanaannya jika di tempat wisata maka sehari-hari, jika hanya di perpustakaan maka hanya beberapa jam”. (Informan II, Wawancara 3 juli 2023).

e. Respon

Informan I, menyatakan bahwa :

“Setiap kita bersurat ke sekolah mereka sangat setuju dan para pelajar juga antusias, begitupun ada sekolah yang tanpa disurati mereka yang menyurat ke Dinas Perpustakaan. Dan juga direspon baik oleh pemerintah.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

f. Kendala

Informan I, menyatakan bahwa :

“Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini, dimana kita harus menyesuaikan jadwal pelajaran di sekolah agar tidak ada yang tumpang tindih antara kegiatan wisata literasi dengan proses belajar mengajar di sekolah.” (Informan I, Wawancara 3 juli 2023).

3. Dampak yang Dirasakan Pelajar

a. Dampak Positif

Informan III, menyatakan bahwa :

“Memberikan dampak yang baik, setelah mengikuti wisata literasi saya mulai menyempatkan diri untuk membaca ketika ada waktu luang. Terkadang juga saya menggunakan handphone sebagai alternatif untuk membaca.” (Informan III, Wawancara 17 juli 2023).

Informan IV, juga menyatakan bahwa :

“Memberikan dampak yang sangat baik, setelah mengikuti kegiatan ini saya jadi suka membaca.” (Informan IV, Wawancara 17 juli 2023).

Hal lain dikatakan oleh informan V, menyatakan bahwa:

“Saya merasakan bahwa wawasan saya bertambah setelah mengikuti kegiatan ini, tapi tidak memberikan peningkatan terhadap minat baca saya” (Informan V, Wawancara 18 Juli 2023).

Hal yang sama juga dikatakan oleh informan VI, menyatakan bahwa :

“Tidak terlalu memberikan dampak terhadap minat baca saya, karena seumuran saya jarang ada yang membaca buku dikarenakan jaman sekarang lebih suka bermain handphone dan menonton Tik Tok.” (Informan VI, Wawancara 18 Juli 2023).

Informan VII, juga menyatakan bahwa :

“Setelah saya mengikuti program wisata literasi, tidak terlalu memberikan dampak terhadap minat baca saya.” (Informan VII, Wawancara 18 Juli 2023).

Hal lain dikatakan oleh Informan VIII, menyatakan bahwa:

“Saya jadi suka membaca setelah mengikuti kegiatan wisata literasi.” (Informan VIII, Wawancara 10 Juli 2023).

Informan IX, juga menyatakan bahwa :

“Memberikan dampak yang baik, saya jadi suka untuk membaca.” (Informan IX, Wawancara 10 Juli 2023).

Hal yang sama dikatakan oleh informan X, menyatakan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan ini, kadang-kadang kalau ada waktu luang saya sempatkan untuk membaca buku”. (Informan X, Wawancara 10 Juli 2023).

Hal lain dikatakan oleh informan XI, menyatakan bahwa:

“Setelah saya ikut kegiatan wisata literasi, tidak meningkatkan minat saya dalam membaca.” (Informan XI, Wawancara 10 Juli 2023).

Hal tersebut seperti yang diungkapkan informan XII, menyatakan bahwa:

“Setelah mengikuti kegiatan tersebut, tidak memberikan pengaruh terhadap keinginan saya untuk membaca.” (Informan XII, Wawancara 11 juli 2023).

Informan XIII, menyatakan bahwa:

“Memberikan dampak yang baik di hari-hari biasanya saya memang suka membaca, terutama buku komik dan buku cerita, saya juga suka menggambar.” (Informan XIII, Wawancara 11 juli 2023).

Informan XIV, juga menyatakan bahwa:

“Biasanya saya jarang membaca, tapi setelah mengikuti kegiatan wisata literasi saya jadi lebih tertarik untuk sering membaca buku.” (Informan XIV, Wawancara 11 juli 2023).

Selanjutnya informan XV, juga menyatakan bahwa:

“Dampak yang saya rasakan setelah mengikuti wisata literasi, saya jadi suka membaca, biasanya buku yang saya baca yaitu buku pelajaran dan buku cerita.” (Informan XV, Wawancara 11 juli 2023).

b. Dampak Negatif

Informan III, menyatakan bahwa :

“Karena dilaksanakan di hari sekolah, jadinya kita melewatkan mata pelajaran pada hari itu dan harus mempelajari pelajaran yang tertinggal”. (Informan III, Wawancara 17 juli 2023).

Hal sama dikatakan informan V, menyatakan bahwa :

“Dampaknya pelajaran jadi tertunda, jadi harus mempelajari pelajaran yang tertunda tersebut”. (Informan V, Wawancara 18 juli 2023).

Informan XVI, juga menyatakan bahwa:

“Terkadang dalam pelaksanaannya memerlukan waktu yang melebihi dari pada yang telah diprogramkan sehingga mempengaruhi pelajaran dari guru yang lain”. (Informan XVI, Wawancara 11 Juli 2023).

Hal tersebut juga ditambahkan oleh informan XVII ,menyatakan bahwa:

“Siswa jadi tidak bisa mengikuti mata pelajaran di hari itu, dampaknya siswa harus mengejar pelajaran yang tertinggal. Serta memerlukan pengawasan, siswa harus lebih diawasi karena program ini dilaksanakan di tempat umum”. (Informan XVII, Wawancara 18 Juli 2023).

Informan XVIII, menyatakan bahwa:

“Karena dilaksanakan di hari sekolah akibatnya berkurangnya waktu belajar siswa di kelas, siswa jadi ketinggalan materi pelajaran”. (Informan XVIII, Wawancara 18 juli 2023).

D. Pembahasan

1. Konsep Program Wisata Literasi

Konsep program wisata literasi memberikan pengenalan kepada pemustaka dan peserta didik mengenai layanan yang diberikan di Perpustakaan. Dinas Perpustakaan bersama Dinas Pariwisata juga mengadakan kegiatan yang menyenangkan di tempat wisata, seperti kegiatan membaca buku, senam literasi, lapak buku dan mendengarkan cerita dongeng. Mereka memperkenalkan tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Sinjai kepada para siswa dan memberikan pemahaman bahwa membaca buku di tempat wisata juga menyenangkan. Dan disinergikan dengan program merdeka belajar sehingga tidak semua proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas tetapi boleh dilaksanakan di luar kelas. Dimana Dinas Perpustakaan, Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata bersinergi dalam proses pelaksanaan program wisata literasi.

Visi misi program wisata literasi yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk meningkatkan minat bacanya. Dinas Perpustakaan selalu berupaya agar masyarakat memiliki minat dalam membaca dan ada peningkatan dalam minat baca. Melalui program wisata literasi, diharapkan peserta program dapat terinspirasi untuk membaca lebih banyak buku dan mendorong minat baca yang lebih tinggi.

Pelaksanaan program wisata literasi bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan untuk mencerdaskan masyarakat. Dinas Perpustakaan juga berharap dengan membaca dan mengikuti program wisata literasi masyarakat semakin cerdas. Program ini bertujuan untuk mengajak masyarakat, anak-anak, dan remaja terutama pelajar untuk lebih mencintai dan mengapresiasi dunia literasi dengan mengunjungi perpustakaan, mengunjungi tempat wisata untuk membaca, toko buku, pameran buku, dan berbagai tempat lainnya yang berhubungan dengan dunia literasi.

Program wisata literasi pelajar menjadi sasaran utama atau target peserta. Program ini dirancang untuk melibatkan pelajar dari berbagai tingkatan, seperti SD, SMP, dan SMA. Dengan melibatkan pelajar dalam program wisata literasi, tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca, memperluas pengetahuan mereka dan mengembangkan keterampilan literasi. Melalui kunjungan ke perpustakaan dan tempat wisata dengan kegiatan yang menyenangkan, serta

mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program wisata literasi mendapatkan respon positif dari pemerintah dengan dianggarkan dalam DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran) Dinas Perpustakaan untuk pelaksanaan program wisata literasi. Penting untuk merencanakan anggaran secara cermat, dengan mempertimbangkan semua biaya yang terkait dengan program tersebut. Hal ini akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat, alokasi sumber daya yang efisien, dan memastikan kelancaran pelaksanaan program.

2. Impelementasi Program Wisata Literasi

Dalam pentuan lokasi pelaksanaan program wisata literasi berada di perpustakaan dan tempat wisata. Adapun waktu pelaksanaannya dilaksanakan satu kali sebulan atau dua kali sebulan.

Alur dalam pelaksanaan program wisata literasi dimulai dengan penetapan lokasi kegiatan yaitu tempat wisata, selanjutnya Dinas Perpustakaan menentukan waktu pelaksanaannya sekaligus menyurat ke sekolah yang ingin diundang untuk mengikuti program ini dengan tembusan ke Dinas Pendidikan. Dalam program ini kegiatan yang dilakukan yaitu membaca buku, mendengarkan cerita dongeng, senam literasi dan menceritakan kembali apa yang telah dibaca.

Kegiatan program wisata literasi, Dinas Perpustakaan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Dalam pelaksanaan program wisata literasi Dinas Perpustakaan bersurat ke sekolah dengan tembusan ke Dinas Pendidikan adapun bentuk kerja samanya dituangkan dalam bentuk MoU (Memorandum of Understanding) atau nota kesepahaman.

Pelaksanaan program wisata literasi mendapatkan respon positif dari berbagai pihak baik dari pemerintah, sekolah, maupun siswa. Sekolah dan siswa setuju dan antusias dalam mengikuti program ini. Juga mendapatkan dukungan dan respon baik dari pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sangat mengapresiasi dan mendukung dengan adanya program ini.

Pelaksanaan program wisata literasi Dinas Perpustakaan bersurat ke sekolah dengan tembusan ke Dinas Pendidikan. Setelah mendapatkan respon dari pihak sekolah, Dinas Perpustakaan menjemput pelajar di sekolahnya dengan menggunakan mobil, kemudian diajak ke perpustakaan untuk membaca dan disuguhkan berbagai macam koleksi buku yang ada di sana dan juga dilaksanakan di tempat wisata. Adapun waktu pelaksanaan, jika di tempat wisata maka dilaksanakan seharian, sedangkan jika dilaksanakan di perpustakaan hanya beberapa jam. Adapun tempat wisata yang sudah dijadikan lokasi dalam

pelaksanaan program ini seperti, di Benteng Balangnipa, Taman Purbakala Batu Pake Gojeng, Pantai Mallenreng, dan Hutan Mangrove Tongke-Tongke. Memiliki peserta mulai dari TK, SD, SMP dan SMA dari TK Pertiwi 10, TK Negeri Pembina, SDN 3 Balangnipa, SDN 1 Balangnipa, SDN 5 Lappa, SDN 31 Panaikang. Ada juga dari SMPN 7 Sinjai, SMPN 1 Sinjai, SMAN 5 Sinjai, MAN 1 Sinjai dan Pesantren Darul Istiqamah Sinjai juga pernah ikut serta dalam program ini. Pelaksanaan kegiatan ini biasanya dilaksanakan satu kali sebulan atau dua kali sebulan.

Salah satu kendala yang dihadapi dalam program wisata literasi adalah penyesuaian dengan jadwal pelajaran. Program wisata literasi sering kali dilaksanakan diluar sekolah, yang dapat bertentangan dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan. Kendala ini menjadi masalah, Dinas Perpustakaan harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran yang ada di sekolah, agar dalam pelaksanaannya tidak ada yang tumpang tindih. Agar kegiatan wisata literasi dengan proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

3. Dampak yang Dirasakan Pelajar

Program wisata literasi memberikan dampak kepada siswa. Ada beberapa siswa setelah mengikuti program wisata literasi merasakan dampak positif, dimana tertarik untuk membaca serta keinginan untuk membaca semakin meningkat dan merasa bahwa wawasannya bertambah. Dan juga ada siswa yang tidak merasakan dampak setelah mengikuti program ini, dimana tidak tertarik membaca dan tidak memberikan peningkatan terhadap minat bacanya. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan dan informasi. Rendahnya minat baca tersebut mengakibatkan rendahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Siswa lebih cenderung tertarik menggunakan media sosial dan game daripada membaca buku.

Sementara dapat diketahui bahwa pelaksanaan program wisata literasi juga memberikan dampak negatif bagi pelajar, karena dilaksanakan di hari sekolah pelajaran siswa menjadi terganggu karena tidak bisa mengikuti pelajaran pada hari itu. Akibatnya siswa harus mengejar pelajaran yang tertinggal agar tetap terhubung dengan pembelajaran di kelas.

E. Kesimpulan

Konsep program wisata literasi memberikan pengenalan kepada pemustaka dan peserta didik terkait dengan layanan yang diberikan di Perpustakaan, Dinas Perpustakaan bersinergi dengan Dinas Pariwisata untuk memperkenalkan tempat wisata yang ada di Kabupaten Sinjai dengan mengadakan kegiatan di tempat wisata, seperti membaca buku, senam literasi dan mendengarkan cerita dongeng. Dalam pelaksanaannya Dinas Perpustakaan menyurat ke sekolah tembusan ke Dinas

Pendidikan. Setelah mendapatkan respon, pelajar dijemput kemudian diajak ke perpustakaan dan tempat wisata dengan disuguhkan berbagai macam koleksi buku dan kegiatan di sana. Program wisata literasi ini memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan minat baca pelajar, namun dalam batas-batas tertentu mengganggu aktivitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran Multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arianti, R. (2021). Strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Pinisi Nusantara 1986 Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi Di Kabupaten Bulukumba. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Dirjen Dikdasmen. (2016). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Hidayati, I. W., & Usman, N. (2020). Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi. Retrieved From <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/6152>
- Imanuddin & Apriliana, T. A (2022). Wisata Literasi Digital: Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Konten Kreatif Wisata Literasi Digital bagi Forum (TBM) Taman Bacaan Masyarakat Kota Bekasi. Retrieved From <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8550>
- Indriyani, V., Zaim, M., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis dan Inovasi Kurikulum Bahasa. Retrieved From <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/7842>
- Istania. (2020). Peningkatan Minat Baca Masyarakat Melalui Wisata Literasi. Retrieved From <https://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/6152>
- Khatimah, H. (2020). Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Mulyati, Y. (2012). Belajar Aktif Vs Aktif Belajar Menggagas Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kearifan Lokal : Penguatan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Retrieved From <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/metaedukasi/article/view/976>
- Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. Retrieved From <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/9751>
- Prasetyo, H. & Rini, H. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi. Retrieved From <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/view/812>
- Prasetyo, H., & Rini, H. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi. Retrieved From <https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/view/812>
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai

- Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek.
Retrieved From <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/suaraguru/article/view/5597>
- Sari, D. P. (2018). Apakah Ada Peranan Aktivitas Wisata Dalam Peningkatan Ekonomi Daerah Di Kota Bogor. Retrieved From <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/jadbis/article/view/8987>
- Sedarmayanti, H. Gumelar S. Sastrayuda, & Lia Afriza. (2018). Pembangunan & Pengembangan Pariwisata. Bandung: Refika Aditama.
- Setiadi, R. (2010). Self Efficacy in Indonesian Literacy Teaching Context: Atheoretical and Empirical Perspective. Bandung: Rizki Press.
- Sudarwati. (2022). Wisata Literasi Siswa (WLS) SDN Sukorambi 01 Jember Untuk Meningkatkan Kepedulian dan Percaya Diri. Retrieved From <https://journal.um-surabaya.ac.id/Stilistika/article/view/12825>
- Wahyudi, M. H., & Mutiari, D. (2021). Model Taman Baca sebagai Wisata Literasi di Era Pandemi Covid 19. Retrieved From <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/13288>
- Wahyudi. (2021). Model Taman Baca Sebagai Wisata Literasi Di Era Pandemi Covid 19. Retrieved From <https://journals.ums.ac.id/index.php/sinektika/article/view/13288/pdf>